

KETERAMPILAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DI MI PERGURUAN ISLAM GANRA KABUPATEN SOPPENG

Author

Hardianti Madinah^{1*}, St. Syamsudduha², Muh. Anwar HM³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: hardiantimadinah04@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' skills in carrying out authentic assessments at MI Perguruan Islam Ganra, Soppeng district. This type of research is quantitative descriptive. This research uses data collection techniques in the form of questionnaires conducted at MI Perguruan Islam Ganra. The population in this study were all 6 MI Perguruan Islam class teachers. Meanwhile, the sample in this study consisted of 6 people using the saturated sampling method. The instruments used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of this research indicate that teachers' skills in analyzing the quality of assessment and determining reference criteria still require special attention and need to be improved, this is due to the many components that must be considered simultaneously in authentic assessment and the obstacles in implementing authentic assessments are that teachers have difficulty in describing assessment results, there are many components that must be considered in implementing assessments, teachers' grade recaps are still done manually, and teachers still experience problems in calculating final grades. This shows that the obstacles in implementing authentic assessment still need to be considered.

Keywords: Authentic Assessment, Madrasah Ibtidaiyah, Teacher Skills

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang dilaksanakan di MI Perguruan Islam Ganra. Populasi dalam penelitian ini semua guru kelas di MI Perguruan Islam sebanyak 6 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dengan menggunakan metode *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menganalisis kualitas penilaian serta penetapan acuan kriteria masih memerlukan perhatian khusus dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya komponen yang harus diperhatikan secara bersamaan dalam penilaian autentik. Serta yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru kesulitan dalam mendeskripsikan hasil penilaian, banyaknya komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian, rekap nilai guru masih dilakukan secara manual, dan guru masih mengalami kendala dalam perhitungan nilai akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik masih perlu diperhatikan.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Madrasah Ibtidaiyah, Keterampilan Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi anak-anak, terutama di Indonesia. Dengan menempuh pendidikan seorang anak mampu menambah wawasan dan mengembangkan diri untuk menjalani kehidupan, dan dapat dikatakan pendidikan sangat menentukan masa depan seorang anak pada

zaman modern ini. Dalam menempuh pendidikan ada tingkatan dan waktu tertentu bagi yang ingin menempuh pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pembelajaran (Harsono, 2011: 162). Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh setiap orang untuk mendewasakan diri ke arah yang lebih baik atau untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang diinginkan. Redja Mudyahardjo mengatakan pendidikan adalah situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Ruslam Ahmadi, 2014: 36).

Pendidikan merupakan sektor terpenting yang harus diperhatikan oleh setiap masyarakat maupun pemerintah, dapat dilihat dari persepsi masyarakat semakin tinggi pendidikan maka semakin berkualitas setiap anak di negara ini. Pendidikan di Indonesia pada saat ini selalu mengalami perubahan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih bahkan dengan adanya undang-undang yang mengatur pendidikan ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan di Indonesia memang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap warga negara. Secara umum guru diartikan sebagai pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Ada beberapa istilah yang menggambarkan peran guru yaitu dosen, mentor, tentor, dan tutor (Uno dan Lamatenggo, 2016: 1).

Bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran, guru juga dituntut untuk mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian, misalnya keahlian dalam membuka kelas, keahlian dalam menjelaskan pembelajaran, keahlian mengelola kelas, dan keterampilan mengadakan variasi. Menjadi seorang guru juga harus melalui pelatihan khusus di bangku pendidikan terlebih dahulu. Selain berperan sebagai pendidik seorang guru juga harus menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. Terlebih dahulu guru harus menarik simpati agar ia mampu menjadi panutan, idola, dan figur teladan yang nantinya menjadikan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat. Perilaku guru juga salah satu sorotan yang paling penting dalam membawakan pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk berperilaku yang efektif. Guru membantu siswanya belajar dengan jalan *review*, menyampaikan garis-garis besar, memberikan penjelasan tentang tujuan dan membuat rangkuman (Anwar, 2018: 27).

Menjadi seorang guru sudah disinggung dalam Al-Qur'an. Allah adalah Pendidik terbaik. Dia mendidik manusia apa yang tidak diketahuinya. Dijelaskan dalam QS. Al 'Alaq [96]: 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

“Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran maka dibutuhkan penilaian autentik yang merupakan salah satu teknik penilaian yang dianggap tepat dalam melakukan penilaian. Penilaian merupakan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik dan buruk, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah. Penilaian hasil belajar juga diartikan sebagai kegiatan

penilaian hasil belajar dengan memperoleh, menafsirkan, dan menganalisis proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan terencana serta berkesinambungan (Supriadi 2015: 11).

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata (Sani, 2016: 23).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di MI Perguruan Islam Ganra, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana telah menggunakan penilaian autentik untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang dilaksanakan di MI Perguruan Islam Ganra. Populasi dalam penelitian ini semua guru kelas di MI Perguruan Islam sebanyak 6 orang. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel terpilih (Silahi, 2010: 253). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti, dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga memperoleh sampel yang dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya dan sampel yang diperoleh harus representif (Arikunto, 2013: 221). Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dengan menggunakan metode *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik terdiri dari 6 indikator yaitu: (1) Pemahaman guru tentang penilaian autentik, (2) Keterampilan guru dalam menentukan teknik dan aspek penilaian (3) Keterampilan guru dalam membuat alat penilaian, (4) Penilaian autentik yang dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan, (5) Keterampilan guru dalam proses pengolahan nilai, dan (6) Keterampilan guru dalam menganalisis kualitas penilaian serta penetapan acuan kriteria penilaian. Indikator dikembangkan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

1. Analisis pemahaman guru tentang penilaian autentik diperoleh hasil data di bawah ini:

Tabel 1. Pemahaman Guru tentang Penilaian Autentik

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	67
2.	Sesuai	3	2	33
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-
	Jumlah		6	100

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 67%, 2 responden menjawab sesuai dengan persentase 33%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian autentik sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 1-3 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini menandakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sangat sesuai standar kompetensi yang akan dinilai sudah sangat bagus.

2. Analisis keterampilan guru dalam menentukan teknik dan aspek penilaian diperoleh data di bawah ini:

Tabel 2. Keterampilan Guru dalam Menentukan Teknik dan Aspek Penilaian

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	67
2.	Sesuai	3	2	33
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-
	Jumlah		6	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 67%, 2 responden menjawab sesuai dengan persentase 33%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan dalam menentukan teknik dan aspek penilaian sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 4-6 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik dan instrumen penilaian dengan tepat, menyampaikan kepada siswa aspek penilaian, serta guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi disesuaikan dengan teknik yang digunakan sudah sangat sesuai.

3. Analisis keterampilan guru dalam membuat alat penilaian diperoleh data di bawah ini:

Tabel 3. Keterampilan Guru dalam Membuat Alat Penilaian

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	75

2.	Sesuai	3	2	25
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-
	Jumlah		6	100

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 75%, 2 responden menjawab sesuai dengan persentase 25%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan guru dalam membuat alat penilaian tergolong berhasil dan sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 7-8 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal dikarenakan guru telah melakukan dokumentasi hasil penilaian secara sistematis, teliti, dan rapi. Selain itu guru membuat RPP yang mengacu pada silabus dengan baik.

4. Analisis penilaian autentik yang dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan diperoleh data di bawah ini:

Tabel 4. Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Sesuai dengan Perencanaan

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	67
2.	Sesuai	3	2	33
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-
	Jumlah		6	100

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 67%, 2 responden menjawab sesuai dengan persentase 33%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik guru sesuai dengan perencanaan tergolong sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 9-11 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh keterampilan guru yang melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sejak awal, menjamin pelaksanaan ujian dengan tertib serta melakukan program remedial berbasis hasil pembelajaran dengan sangat baik.

5. Analisis keterampilan guru dalam proses pengolahan nilai diperoleh data di bawah ini:

Tabel 5. Keterampilan Guru dalam Proses Pengolahan Nilai

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	83
2.	Sesuai	3	2	17
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 83%, 2 responden menjawab sesuai dengan persentase 17%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan guru dalam proses pengolahan nilai tergolong sangat sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 12-19 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini disebabkan oleh tingginya keterampilan guru dalam guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan jika masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM, mengadakan program pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah memenuhi kriteria, memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan siswa, memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik, mengolah hasil penilaian sesuai dengan pedoman kriteria penilaian, penskoran dan kriteria penilaian menentukan predikat nilai capaian menggunakan dasar rubrik yang telah dibuat, dan penilaian dikembalikan kepada siswa disertai balikan berupa komentar yang mendidik.

6. Analisis keterampilan guru dalam menganalisis kualitas penilaian serta penetapan acuan kriteria penilaian diperoleh data di bawah ini:

Tabel 6. Keterampilan Guru dalam Menganalisis Kualitas Penilaian Serta Penetapan Acuan Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat sesuai	4	4	54
2.	Sesuai	3	2	46
3.	Tidak sesuai	2	-	-
4.	Sangat tidak sesuai	1	-	-
	Jumlah		6	100

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang responden yang menjawab sangat sesuai dengan persentase 54%, 3 responden menjawab sesuai dengan persentase 46%, tidak ada responden menjawab tidak sesuai, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan guru dalam menganalisis kualitas penilaian serta penetapan acuan kriteria penilaian sudah sesuai. Berdasarkan hasil analisis data angket item 20-23 dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Hal ini tidak lepas dari keterampilan guru dalam menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan kriteria acuan, guru dapat menetapkan bobot untuk tiap teknik atau jenis penilaian baik untuk KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang nantinya akan ditetapkan rumusan penentuan nilai akhir hasil belajar siswa, guru sudah tidak kebingungan dalam proses penilaian autentik, menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya gambaran keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Perguruan Islam Ganra

Jumlah sampel	6
Skor maksimum	92,00
Skor minimum	81,00
Rata-rata	85,50
Standar deviasi	3,987
Range	11

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa skor maksimum untuk keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah skor maksimum 92,00 dan skor minimum 81,00 dengan nilai rata-rata 85,50 dan standar deviasi 3,987 dan range 11 dengan jumlah sampel 6 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi keterampilan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategorisasi Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik di MI Perguruan Islam Ganra

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 81$	1	17
2.	Sedang	$81 \leq X < 88$	4	66
3.	Tinggi	$X \geq 88$	1	17
Jumlah			6	100

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 17%, 4 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 66% , dan 1 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra Kab. Soppeng maka peneliti dapat menyimpulkan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan guru dalam penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra ada beberapa komponen adapun kategori keterampilan yang sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman guru dalam menentukan teknik penilaian dalam ranah (afektif, kognitif, dan psikomotor), keterampilan guru dalam menentukan aspek penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar, keterampilan guru dalam membuat bahan penilaian dan kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman penskoran, guru melakukan penilaian sesuai dengan rencana yang disusun sejak awal, guru melakukan pengolahan nilai sesuai dengan pedoman kriteria penilaian. Adapun kategori yang memerlukan perhatian khusus yaitu pada keterampilan

guru dalam menganalisis kualitas penilaian serta penetapan acuan kriteria masih perlu ditingkatkan, hal ini disebabkan oleh banyaknya komponen yang harus diperhatikan secara bersamaan dalam penilaian autentik.

Hambatan pelaksanaan penilaian autentik di MI Perguruan Islam Ganra masih dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor yaitu: guru masih mengalami kendala dalam mendeskripsikan hasil penilaian. Hal ini dikarenakan banyaknya komponen yang harus dinilai. Guru masih kewalahan dengan banyaknya komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian, serta guru masih melakukan penilaian secara manual. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang belum lancar mengaplikasikan laptop dengan baik, dan guru masih mengalami kendala dalam penilaian akhir karena banyaknya siswa serta penentuan nilai lain yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas dan Falsafah Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Anwar, Muhammad HM. (2018). *Mengajar Dengan Teknik Hipnosis*. Cet.IV; Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamzah, B Uno dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Silahi, Ulber, MA. (2020). *Metode Peneliti Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Supriadi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.